

## ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA LANCAR DI SD NEGERI 5 SABU BARAT

Erlin Enjelik Novelia Ga Riwu <sup>1</sup>  
Gaspar Melo <sup>2</sup>  
Maxel Koro <sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan  
Universitas Nusa Cendana Kupang  
E-mail. [Sagritariwu@gmail.com](mailto:Sagritariwu@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to describe the characteristics of fluency reading difficulties and the factors that influence students' reading fluency in grade III. This research was conducted at SD Negeri 5 West Sabu. The type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques used by researchers in this study were oral tests, interviews, observation and documentation. The focus of the research in this study was the teacher and students while the research subjects were all 30 class III students at SD Negeri 5 West Sabu, with 18 female students and 12 male students. The results showed that the characteristics of fluency reading difficulties in class III were pronouncing words and sentences incorrectly, spelling, omitting letters and words, adding words, flat intonation and not paying attention to punctuation marks, unable to string letters together, reading haltingly and not understanding reading content. The factors that cause difficulty reading fluently are internal and external factors. Internal factors include (difficult to recognize letters, eliminate letters and words, lack of interest in reading, and physical factors). While external factors include (how to teach teachers and family environment factors).

**Keywords:** Reading, Reading Fluently, Difficulties Reading Fluently

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik kesulitan membaca lancar dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa membaca lancar pada kelas III. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Sabu Barat. Dengan jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes lisan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah guru dan siswa sedangkan subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat sebanyak 30 orang dengan siswa perempuan 18 orang dan laki-laki 12 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik kesulitan membaca lancar di kelas III yaitu melafalkan salah kata dan kalimat, mengeja bacaan, menghilangkan huruf dan kata, menambahkan kata, intonasi suara datar dan tidak memperhatikan tanda baca, tidak bisa merangkai huruf, membaca terbata-bata dan tidak memahami isi bacaan. Adapun Faktor-faktor penyebab kesulitan membaca lancar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi (kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan kata, kurang minat baca, dan faktor fisik). Sedangkan faktor eksternal meliputi (cara mengajar guru dan faktor lingkungan keluarga).

**Kata kunci:** Membaca, Membaca Lancar, Kesulitan Membaca Lancar

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena dengan membaca, tidak hanya memperoleh informasi tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling esensial yang perlu dikuasai oleh siswa. Kemampuan membaca bagi siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas belajarnya selama di sekolah. Hal ini disebabkan karena seluruh materi pelajaran di sekolah, menuntut pemahaman konsep dan teori yang dapat dipahami melalui aktivitas membaca (Hasanah & Iena, 2021). Membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu masalah yang mendapat banyak perhatian dalam kehidupan manusia. Perhatian ini berakar pada kesadaran akan pentingnya arti, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat (Harianto, 2020:2).

Salah satu kemampuan membaca yang harus dikuasai siswa adalah kemampuan membaca lancar. Menurut Eny (dalam Kresnadi, 2014) membaca lancar adalah membaca dengan tidak tersendat-sendat, membaca dengan intonasi dan pelafalan yang benar, serta memperhatikan tanda baca. Selanjutnya menurut Tarigan (dalam Suhartini, 2013) mengatakan bahwa hakikat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya, dengan ucapan dan intonasi yang tepat, agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis. Kegiatan membaca bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal dan intonasi yang baik. Untuk itu guru harus melatih peserta didik dalam mengucapkan lafal fonem dengan benar, serta cara melafalkan kata dan kalimat yang baik dengan tidak menonjolkan kedaerahan (Sumiati, dkk., 2015). Namun masih ada siswa yang membaca dengan pelafalan dan intonasi salah. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak mengenal huruf dengan baik sehingga, salah melafalkan kata dan kalimat, serta intonasi suara yang datar dan mengabaikan tanda baca pada bacaan sehingga, membuat siswa kurang memahami isi bacaan.

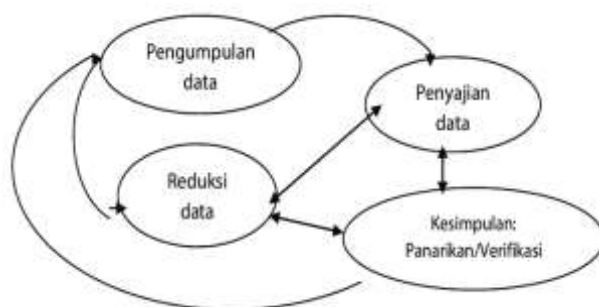
Terdapat dua faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal menurut Tarmizi, (dalam Hendri, 2019) meliputi kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan membaca kata demi kata. Kemudian untuk faktor eksternal meliputi cara mengajar guru, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal yang ditemui peneliti dalam kegiatan siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat yaitu, guru memulai pelajaran dengan meminta siswa untuk membuka buku dan berdiri di depan kelas dan melakukan literasi selama 15 menit. Berdasarkan hasil observasi terlihat masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca, karena masih ada siswa yang mengeja bacaan. Selama literasi guru hanya memperhatikan siswa membaca tetapi tidak memberikan

contoh membaca lancar dengan baik dan benar sehingga, siswa hanya membaca sesuai pemahaman mereka saja. Dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu penulis mengangkat permasalahan ini untuk diteliti dengan judul “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar Di SD Negeri 5 Sabu Barat” sesuai dengan kondisi yang dialami.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif Kualitatif. Menurut Moleong, (2017) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Metode penelitian yang digunakan sesuai dengan konsep deskriptif kualitatif yaitu dengan mengumpulkan data dengan tes membaca lisan, wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian tentang kesulitan membaca lancar siswa kelas III. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.



**Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data (Miles and Humberman 2014)**

Teknik analisis data yang digunakan adalah tes membaca lisan, wawancara, observasi dan dokumentasi. Tes membaca dilakukan peneliti untuk mengetahui kesulitan membaca lancar siswa kelas III dengan 4 aspek penilaian kesulitan membaca lancar yaitu ejaan, pelafalan, intonasi dan kelancaran. Observasi dilakukan peneliti untuk mengetahui perilaku siswa pada saat melaksanakan tes membaca. Selanjutnya wawancara dilakukan terhadap guru kelas III, beberapa orang tua siswa dan terhadap beberapa siswa kelas III yang berkesulitan membaca. Teknik yang terakhir adalah dokumentasi yaitu berupa foto-foto, daftar nilai bahasa indonesia semester ganjil, dan juga data hasil wawancara ataupun observasi.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat. Berdasarkan hasil tes membaca terhadap 30 orang siswa terdapat 15 orang berkesulitan membaca lancar. Data informasi tentang kesulitan membaca lancar siswa kelas III, disusun dalam bentuk diagram dengan skor masing-masing siswa sebagai berikut.

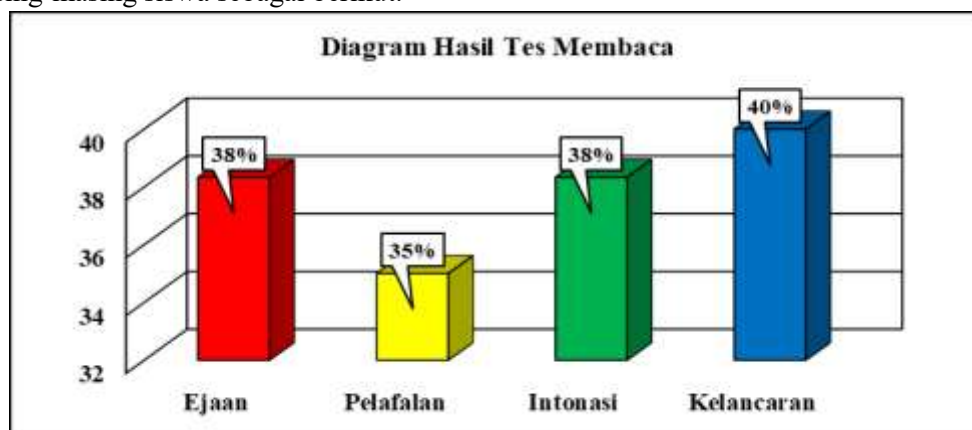


Diagram 1. Hasil Persentase dari masing-masing aspek

Berdasarkan hasil tes membaca lisan terlihat bahwa siswa memiliki masalah dalam keempat aspek membaca. Berdasarkan diagram tersebut diperoleh aspek terendah pertama adalah aspek pelafalan dengan skor rata-rata 35%. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 15 orang siswa yang berkesulitan pada aspek pelafalan dengan 9 orang siswa memiliki kriteria kurang baik dan 6 orang siswa yang memiliki kriteria cukup baik dalam pelafalan bacaan. Bentuk kesulitan dalam aspek ini adalah salah melafalkan kata dan kalimat dalam bacaan contohnya kata "ingin" dibaca "igin". Selanjutnya aspek terendah kedua adalah ejaan dan intonasi dengan skor rata-rata 38%. Pada aspek ejaan terdapat 14 orang siswa yang memiliki kesulitan dalam aspek ejaan dengan 8 orang siswa memiliki kriteria yang kurang baik dan 6 orang siswa dengan kriteria cukup baik dalam aspek ejaan. Bentuk kesulitan yang dialami siswa adalah siswa kurang mengenal huruf dengan baik, mengeja kata yang panjang dan kata yang baru dilihatnya serta sulit merangkai huruf "ng" dan "ny". Sedangkan pada aspek intonasi terdapat 13 orang siswa yang berkesulitan membaca lancar dengan 9 orang kriteria kurang baik dan 4 orang siswa yang cukup baik dalam penggunaan intonasi. bentuk kesulitan yang dialami siswa pada aspek intonasi adalah tidak memperhatikan tanda baca sehingga siswa membaca dengan nada datar. Dan aspek terakhir adalah kelancaran dengan skor rata-rata 40%. Berdasarkan hasil data terdapat 12 orang siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek kelancaran ini dengan 9 orang siswa kriteria kurang baik dan 3 orang siswa dengan kriteria cukup baik. Bentuk kesulitan yang dialami siswa adalah kurang lancar dalam membaca dan terbata-bata sehingga pemahaman akan isi bacaan kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca lancar siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi tidak mengenal huruf, menghilangkan huruf dan kata, kurang minat baca, dan faktor fisik. Kemudian faktor eksternal meliputi cara mengajar guru dan lingkungan keluarga.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Kesulitan Siswa Dalam Membaca Lancar**

#### **a. Ejaan**

Berdasarkan hasil tes membaca dan observasi siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat adalah terdapat 14 orang siswa dengan skor rata-rata 38%. Penyebabnya adalah siswa tidak mengenal huruf dengan baik, sehingga kesulitan dalam merangkai kata. Menurut Sari Nanda (2022) menyatakan bahwa kesalahan siswa dalam mengeja secara baik dan benar, disebabkan oleh siswa kurang memahami bentuk-bentuk huruf abjad yang dikuasainya, karena dalam mengeja siswa dituntut untuk menghafal huruf abjad terlebih dahulu. Sejalan dengan Silitonga (2016) mengatakan bahwa kesalahan ejaan berhubungan dengan kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata dan kesalahan penggunaan tanda baca. Oleh sebab itu Sari Nanda (2022) mengemukakan bahwa saat guru membimbing siswa berkesulitan membaca, terlebih dahulu guru harus mengenalkan huruf-huruf abjad kepada siswa, agar membantu siswa dalam mengeja bacaan nantinya.

#### **b. Pelafalan**

Berdasarkan hasil tes membaca dan observasi kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat yaitu, terdapat 15 orang siswa dengan rata-rata skor 35% yang memiliki kesulitan dalam melafalkan kata dan kalimat dalam membaca. Penyebabnya adalah siswa ragu-ragu dalam membaca dan kurang memahami bentuk huruf. Menurut Sari Nanda (2022) mengatakan bahwa bentuk kesalahan membaca yang dialami siswa yaitu, pada saat membaca buku pembelajaran siswa salah dalam pengucapan kata dan kalimat. Kesalahan ini akan tampak ketika siswa membaca dengan ragu dan gugup dalam pengucapannya misalnya, siswa menyebutkan bunyi bacaan "cat" menjadi "bat", bahkan ada siswa yang gagu dalam pengucapan kata, hal ini dikarenakan siswa tidak bisa membaca secara baik dan benar. Oleh sebab itu menurut Riana (dalam Agi, 2019) mengatakan bahwa dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran dapat meningkatkan pelafalan kata-kata bahasa indonesia yang baik dan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

c. Intonasi

Berdasarkan hasil tes membaca, kesalahan penggunaan intonasi di kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat terdapat 13 orang dengan nilai rata-rata 38%. Bentuk kesulitan yang dialami siswa yaitu, kurang paham tentang penggunaan intonasi suara yang baik dalam membaca dan tidak memperhatikan tanda baca pada bacaan. Masalah ini sejalan dengan Maulidiyah, (2011) yang mengatakan bahwa banyak siswa yang mengalami kesalahan dalam hal pelafalan dan intonasi, dan kesalahan lain yaitu penempatan jeda pendek dan panjang dalam membaca serta suara yang diucapkan tidak jelas dan tidak terdengar oleh siswa. Selain itu siswa juga tidak menguasai tanda baca yang terdapat pada kalimat. Hal ini disebabkan teknik yang digunakan oleh guru kurang tepat, karena pada saat guru mengajarkan siswa membaca, guru hanya mendengarkan siswa membaca tanpa memperhatikan kesalahan dalam penggunaan intonasi dalam bacaan. Sependapat dengan itu Aulia & Mastroah, (2019) yang mengatakan bahwa, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu, membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga, pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh kepada siswa agar siswa lebih memahami penggunaan intonasi suara dan tanda baca yang baik, serta mengajak siswa terlibat dalam membaca bersama-sama. Oleh karena itu Rakhmalia, (2014) mengatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan kunci agar siswa mampu memiliki pengalaman dalam belajar sehingga, terjadi perubahan atau penambahan pengetahuan yang dimiliki. Selain itu hasil penelitian Ranabumi, *dkk.*, (2017) mengemukakan bahwa jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi siswa memperoleh informasi tanpa terlibat dalam pembelajaran, siswa akan merasa bosan dan asik berbicara sendiri dengan teman sebangku.

d. Kelancaran

Aspek ini adalah penilaian kunci, yang mengukur kelancaran siswa dalam membaca teks yang berkaitan dengan pemahaman. Berdasarkan hasil tes membaca, kesalahan pada aspek kelancaran di kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat terdapat 12 orang dengan nilai rata-rata 40%. Bentuk karakteristik kesulitan pada aspek kelancaran yaitu, membaca dengan tidak memperhatikan pelafalan dan intonasi suara sehingga, siswa kurang memahami isi bacaan. Menurut Mulyono Abdurrahman, (dalam Rizkiana, 2016) mengatakan bahwa keraguan dalam membaca sering disebabkan anak kurang mengenal huruf atau kekurangan pemahaman. Selain itu, jika anak belum paham arti tanda baca seperti titik dan koma, mereka akan mengalami kesulitan dalam penggunaan lagu intonasi. Hal ini berpengaruh pada pemahaman bacaan, sebab perbedaan intonasi pada tanda baca bisa mengubah makna kalimat. Hal ini membuat siswa kurang memahami isi bacaan dikarenakan, siswa lebih fokus pada huruf atau kata yang dieja

sehingga, kurang paham akan isi bacaan dan penggunaan intonasi yang tidak baik. Sejalan dengan Amitya, *dkk.*, (2014) bahwa proses pemahaman isi teks bacaan menjadi sulit ketika pembaca harus memusatkan perhatiannya secara berlebihan pada proses *decoding* (mencakup identifikasi huruf dan kata).

## **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Kurang Lancar Membaca**

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wawancara terdapat beberapa masalah dalam pembelajaran membaca lancar di kelas III. Dari hasil yang diteliti ada dua faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca yaitu faktor internal dan eksternal.

### **a. Faktor Internal**

Faktor internal adalah faktor kesulitan yang berasal dari dalam diri seseorang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang menghambat siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat tidak lancar membaca adalah faktor dari dalam siswa yaitu:

#### **1) Tidak Mengenal Huruf.**

Mengenal huruf merupakan suatu masalah yang membuat siswa tidak membaca lancar di kelas III SD Negeri 5 Sabu barat. Berdasarkan tes membaca terdapat beberapa siswa yang mengeja dan juga salah melafalkan huruf diakibatkan siswa kurang mengenal huruf dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas III, orang tua siswa, dan siswa, mengemukakan masalah yang dialami siswa yaitu kurang mengenal huruf. Hal ini disebabkan oleh siswa yang tidak suka belajar membaca. Menurut Arjowidjojo, (dalam Djangkali, 2019) mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya. Memori siswa juga berpengaruh pada proses mengingat huruf. Menurut Amitya, *dkk.*, (2014) mengatakan bahwa memori jangka pendek berguna dalam mengingat rangkaian huruf dan bunyi huruf, demikian juga dalam proses mengeja kata.

#### **2) Faktor Menghilangkan Huruf Dan Kata.**

Faktor menghilangkan huruf dan kata juga terjadi pada beberapa siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat. Berdasarkan hasil observasi dan tes membaca terdapat beberapa siswa yang menghilangkan huruf dan kata dalam membaca. Hal ini terjadi karena siswa kurang mengenal huruf dengan baik. Menurut Meo, *dkk.*, (2021) yang mengatakan bahwa penghilangan huruf atau kata sering dilakukan oleh siswa berkesulitan membaca karena adanya kekurangan dalam mengenal huruf, bunyi bahasa (fonik), dan bentuk kalimat. Hal tersebut yang menyebabkan siswa membaca asal-asalan. Sejalan dengan Gomes, (2017) yang mengemukakan bahwa penghilangan huruf atau kata biasa terjadi pada akhir kata atau

kalimat. Penyebab lain dari adanya penghilangan tersebut adalah anak menganggap huruf atau kata yang dihilangkan tersebut tidak diperlukan

3) Kurang minat baca.

Kurang minat baca juga menjadi masalah kesulitan membaca lancar yang dialami siswa SD Negeri 5 Sabu Barat. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh siswa lebih suka bermain dari pada belajar. Menurut Rahim, (dalam Rahayu, 2018) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat, disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca akan meluangkan waktu dan kesediaannya untuk membaca buku. Siswa perlu ditumbuhkan minat baca karena membaca merupakan keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan. Ada beberapa siswa yang kurang minat baca karena terpengaruh oleh *handphone*. Masalah ini sependapat dengan Sari (2018) yang mengemukakan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh, siswa cenderung menyukai hiburan yang ditawarkan oleh televisi dan *handphone*. Masalah ini juga dipengaruhi kurang perhatian orang tua dalam meningkatkan kegiatan membaca di rumah. Menurut Sari, (2018) mengatakan bahwa lingkungan keluarga dan sekitar yang kurang mendukung kebiasaan membaca anak, hal ini disebabkan oleh, kesibukan orang tua dalam berbagai kegiatan dan berdampak pada minimnya waktu luang bahkan, hampir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan membaca

4) Faktor fisik.

Faktor fisik juga mempengaruhi siswa kurang lancar membaca hal ini terjadi pada salah satu siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat yang mengalami rabun jauh. Menurut Latifah, (2017) yang mengatakan bahwa gangguan pada alat bicara, alat pendengaran dan alat penglihatan, bisa memperlambat kemajuan belajar membaca siswa

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan diperoleh dua faktor yang mempengaruhi siswa kurang lancar membaca di kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat yaitu:

1) Cara Mengajar guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat beliau mengatakan bahwa metode yang digunakannya dalam pembelajaran di kelas adalah metode ceramah. Hal ini yang membuat siswa cepat bosan dan lebih suka bermain dengan teman sebangku serta tidak memperhatikan guru pada saat memberikan materi. Menurut Munasir, (2019) mengatakan bahwa strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain, juga termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sebagai sumber daya dalam pembelajaran agar mencapai tujuan tertentu. dalam



hal ini metode pembelajaran sangatlah penting dalam variasi kegiatan pembelajaran. Sependapat dengan Sutikno, (2021) bahwa variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran karena siswa akan sangat bosan jika, guru selalu membelajarkan dengan cara yang sama alias monoton dari waktu ke waktu. Untuk itu menurut Sutikno, (2021) mengatakan bahwa guru dituntut menguasai sejumlah kemampuan dan keterampilan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yaitu, kemampuan menguasai bahan/materi pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, kemampuan dalam menggunakan metode, media dan sumber belajar dan kemampuan melakukan penilaian baik proses maupun hasil.

## 2) Lingkungan Keluarga.

Faktor keluarga sangat berpengaruh pada kemampuan membaca lancar siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat. Berdasarkan hasil wawancara orang tua siswa dan guru kelas diperoleh hasil yaitu siswa kelas III kurang perhatian orang tua dalam meningkatkan keterampilan membaca dan juga kurang dorongan serta motivasi dari orang tua. Menurut Ariston, (2018) mengatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan sumber belajar yang pertama bagi anak, untuk itu perlu dukungan dan motivasi dari orang tua terhadap siswa agar siswa lebih rajin membaca. Sejalan dengan itu Wahy, (2012) mengatakan bahwa banyak orang tua yang menuntut anak agar gemar membaca tetapi, mereka tidak tahu bahwa minat membaca itu tidaklah tumbuh dengan sendirinya tetapi, perlu dukungan dan motivasi dari orang tua untuk menumbuhkan minat baca siswa. Sependapat dengan Arfin & Pahendra, (2018) mengatakan bahwa dengan memberikan motivasi kepada anak sama halnya dengan memberikan semangat bagi diri anak untuk berbuat dan melakukan sesuatu. Menumbuhkan minat baca anak dengan memberikan motivasi terhadap anak misalnya, dengan menceritakan pengalaman-pengalaman yang diperoleh orang tua melalui membaca dan memberikan informasi tentang tokoh atau orang-orang yang ternama/terkenal, dengan membaca atau memberikan perbandingan antara orang-orang yang suka membaca dengan yang tidak suka membaca.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil tes membaca lisan yang dilaksanakan terhadap seluruh siswa kelas III SD Negeri 5 Sabu Barat sebanyak 30 siswa dengan 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki diperoleh hasil penelitian yaitu dari jumlah 30 siswa terdapat 15 orang yang memiliki kesulitan dalam membaca lancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kesulitan membaca lancar tertinggi adalah aspek pelafalan dengan skor rata-rata 35%.

Kesulitan aspek selanjutnya adalah ejaan dan intonasi dengan skor rata-rata 38%. Terakhir aspek kelancaran dengan skor rata-rata 40%. Karakteristik kesulitan membaca yang dialami siswa adalah melafalkan salah kata dan kalimat, mengeja bacaan, menghilangkan huruf, menambahkan kata, intonasi suara datar dan tidak memperhatikan tanda baca, tidak bisa merangkai huruf dan membaca terbata-bata. Selain itu berdasarkan hasil wawancara faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tidak membaca lancar adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurang mengenal huruf, menghilangkan huruf dan kata, kurang minat baca, faktor fisik sedangkan faktor eksternal meliputi cara mengajar guru dan faktor lingkungan keluarga.

### Saran

Berdasarkan pada hasil dan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang didapat sebagai berikut: (1) Siswa hendaknya melatih membaca untuk meningkatkan kemampuannya, siswa memiliki waktu khusus untuk membaca agar tumbuh minat baca, kurangi bermain bersama teman dan perbanyak belajar di rumah; (2) Guru diharapkan mengembangkan kelancaran membaca siswa dengan menerapkan strategi membaca. Guru meluangkan waktu untuk membimbing secara langsung siswa yang tidak lancar membaca dan metode pembelajaran harus bervariasi; (3) kepala sekolah perlu mengoptimalkan fungsi perpustakaan agar siswa tertarik untuk membaca dan kegiatan literasi lebih ditingkatkan lagi; (4) Memotivasi dan mendorong siswa agar lebih giat membaca dan meluangkan waktu membimbing siswa belajar di rumah oleh orang tua.

### DAFTAR RUJUKAN

- Agi, A. S. (2019). *Hubungan Budaya Komunikasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia (Penelitian Pada Siswa Kelas 5 SD Se-Gugus Dewi Sartika Di Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang)* (Doctoral Dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Amitya Kumara, A. Jayanti Wulansari & L. Gayatri Yosef. 2014. *Perkembangan Kemampuan Membaca* (hlm. 1-26), *Kesulitan Berbahasa pada Anak*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Aulia, K., & Mastroah, I. (2019). Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 Di Mi A-Hidayah Gorda (Studi Kasus Kesulitan Membaca). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(2), 181-198.
- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Educational Review And Research*, 1(2), 86-91.
- De Gomes, F. (2017). Diagnosis Dan Metode Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar Yang Berkesulitanbelajar Membaca Tahap Permulaan. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 197-213.
- Djangkali, N. (2019). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Tk. *ECEIJ (Early Childhood Education Indonesian Journal)*, 2(3).
- DR. Sugiyono, 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Dan Kesulitan Yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3296-3307.

- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung: Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8.
- Kresnadi, H. Peningkatan Kemampuan Membaca Lancar Menggunakan Metode Latihan Di Kelas 1 Sdn 16 Mempawah Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(6).
- Maulidiyah, N. Peningkatan Kemampuan Membaca Nyaring Dengan Menggunakan Teknik Pemodelan Siswa Kelas Ii Sdn Wonosari 01 Kec. Puger Kab. Jember.
- Meo, A., Wau, M. P., & Lawe, Y. U. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 277-287.
- Moleong J Lexi. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Munasir, M. (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Jam Terakhir Di Madrasah Ibtidaiyah Mamba'ul Huda Ngabar Ponorogo* (Doctoral Dissertation, IAIN PONOROGO).
- Rakhmalia, Mia. 2014. "Penggunaan Model Pembelajaran Sentra Dan Lingkaran Dalam Meningkatkan Keterlibatan Siswa Di Pos Paud Terpadu." *Modeling Jurnal Program Studi PGMI* 36-46.
- Ranabumi, Raditya, Muhammad Rohmadi, And Slamet Subiyantoro. 2017. "Penggunaan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VII-B SMP Negeri 5 Kediri." *Proceedings Of Education And Language International Conference* 664- 668.
- Rizkiana, R. (2016). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Basic Education*, 5(34), 3-236.
- Rahayu, R. (2018). Korelasi Antara Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa PBSI FKIP Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 103-109.
- Sari, N. P. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Pada Siswa Kelas 1 Sdit Al Marhamah Kampung Dalam Pariaman.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Basic Education*, 7(32), 3-128.
- Silitonga, S. N. (2016). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Siswa SD Negeri Gemawang Sinduadi Mlati Sleman. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Suhartini, T., & Maridjo, A. H. Meningkatkan Kemampuan Membaca Lancar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas I Sdn 02 Mempawah Timur. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(7).
- Sumiati, Abdussamad, Sri Utami, (2011). Peningkatan Keterampilan Membaca Lancar Menggunakan Metode Latihan (Drill) Di Kelas II Sekolah Dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN, Pontianak*.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.